

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Mewabahnya virus Corona (Covid-19) yang melanda sebagian besar negara di dunia membuat umat manusia berada dalam kesedihan dan kecemasan mendalam. Status pandemic telah sesuai dengan realitas yang terjadi pada kala ini. Berbagai usaha dan upaya untuk memutus mata rantai virus ini terus dilakukan. Social distancing atau yang biasa pula disebut sebagai pembatasan jarak sosial maupun physical distancing atau pembatasan jarak fisik telah dirancang demi mengurangi interaksi langsung antara masyarakat luas, karena setiap individu berpotensi sebagai carrier atau yang menularkan virus bahkan menjadi pasien tertular tanpa gejala. Hal ini sangatlah berbahaya mengingat penularan virus tersebut tergolong mudah yaitu dengan berbagai macam kontak fisik. Namun hal ini masih diupayakan pencegahannya. Salah satunya adalah yang diterapkan oleh Indonesia yaitu himbuan untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan juga tidak meramaikan tempat peribadatan<sup>2</sup>.

Dibidang pendidikan juga terdampak yang sangat besar, sebab demi menghentikan penyebaran corona ini semua siswa dan gurunya belajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Ketidak siapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar juga, adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua, diakui memang pemerintah melonggarkan sistem penilaian pendidikan disesuaikan dengan keadaan darurat asalkan pembelajaran

---

<sup>2</sup> Sarah Busyra, *Kinerja Mengajar Dengan Sistem Work From Home (WFH) Pada Guru Di SMK Purnawarman Purwakarta*, Vol. 3, No. 01 (2020)

tetap dapat berlangsung tanpa harus di bebani dengan pencapaian kompetensi. Sehingga banyak para guru memanfaatkan teknologi yang ada. Menteri Pendidikan mengajak guru dan dosen juga melakukan *Work From Home* atau bekerja dari rumah. Nadiem menyampaikan kegiatan mengajar bisa dilakukan dari rumah menggunakan teknologi. Guru dan dosen di wilayah terdampak Covid-19 sebaiknya tidak pergi ke sekolah atau kampus sementara waktu ini. Saya mendengar banyak tenaga pengajar yang masih beraktivitas normal. Imbauan kepada guru dan dosen ini disampaikan Mendikbud Nadiem terkait penghentian sementara aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi di daerah terdampak virus corona atau Covid-19. Para pendidik dan tenaga kependidikan juga diimbau tidak perlu datang ke sekolah ataupun kampus<sup>3</sup>. Para guru juga dihadapkan pada tantangan luar biasa saat pandemic. Lapis tantangannya, bergantung pada kapital yang mereka miliki. Kapital ini dimaknai sebagai sumber daya yang mereka miliki, baik dari segi teknikal, seperti gawai, akses internet, dan kuota yang cukup maupun yang bersifat substansial, seperti kepedulian dan tanggung jawab terhadap Pendidikan anak – anak.

Hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, melihat proses dan kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh para guru juga belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan berbagai halangan. Meskipun fasilitas pengajarannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkinerja baik, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal<sup>4</sup>. Pada hakikatnya, kinerja guru ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal individu yang bersangkutan. Hal ini adalah salah satu faktor eksternal yang dialami para guru, tetapi secara

---

<sup>3</sup> Agus Purwanto, *Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19*, Journal Of Education, Psychology and Counselling, vol. 2, no. 2 (2020)

<sup>4</sup>Destia Nur Raisyifa dan Nani Sutarni, *Pengaruh kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper) 1, no. 1 (2016): 279.

professional sang guru tetaplah guru yang harus bisa mengerahkan seluruh kemampuannya saat mentransfer pelajaran.

System pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan system pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. System pembelajaran dilakukan melalui laptop yang terhubung pada jaringan internet. Guru juga dapat memakai beberapa aplikasi yang bias mendukung dalam proses pembelajaran daring ini, diantaranya ; Whatsapp, Telegram, Google Classroom, Goole Form atau Zoom. Sebagaimana yang diungkapkan Nakayama, bahwa dari semua literatur dalam *e – learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini karena factor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik<sup>5</sup>. Selain dari pendidik sendiri, juga perlu adanya pengkoordinasian tugas dari orang tua dan siswa. Jadi siswa jugaa harus memiliki komunikasi yang baik saat pembelajaran daring ini. Dengan ini peserta didik dapat menguasai brbagai system teknologi yang begitu canggih, karena guru maupun peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan dibidang teknologi dalam system pembelajarannya.

Secara tidak langsung hal ini memperlihatkan bagaimana kinerja guru mengajar selama pandemic. Pemerintah memang memberikan solusi dengan cara bekerja sama dengan stasiun televisi dengan mengadakan acara Pendidikan, akan tetapi pembelajaran yang diberikan di televisi hanya sebentar saja untuk peserta didik yang disesuaikan dengan jenjangnya. Maka dari itu, dalam hal ini guru lah yang memiliki peranan paling besar dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus berinovasi dalam memberikan pembelajaran, bukan hanya memberikan tugas saja. Maka dari itu guru harus berinovasi, karena dengan melakukan inovasi, kegiatan pembelajaran pun dapat dilakukan dengan baik, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

---

<sup>5</sup> Nakayama M, Yamanto H & S. R. . *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Student* , *Elektonic Journal E – Learning*, Vo.5(3).1. (2007)

Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat internasional. Kusnandar menyatakan bahwa : Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia. Keberhasilan Pendidikan ada ditangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya<sup>6</sup>. Saat ini, keluhan terhadap kinerja guru begitu banyak diungkapkan. Bahkan, ada yang menuduh guru lebih mudah bekerja disaat pandemic. Sebab, mereka hanya memberi tugas bagi anak lalu bebannya berpindah ke orang tua. Padahal yang terjadi tidak sesederhana itu. Sebab, guru justru dituntut agar mencari strategi untuk anak – anak agar bias menerima pembelajaran dengan lebih sederhana.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan bahwa beberapa guru senior belum begitu mengerti tentang aplikasi yang bisa saja dipakai dalam pembelajaran daring. Selain itu banyaknya factor yang mempengaruhi kinerja guru sehingga menyebabkan tidak maksimal. Oleh karena itu kepala sekolah melakukan beberapa cara seperti workshop ,bimbingan dan edukasi tentang segala macam video pembelajaran dan aplikasi – aplikasi yang bisa di gunakan. Alasan peneliti mengambil MI Nurul Jadid karena sekolah tersebut tergolong sekolah yang sudah lama berdiri dan banyak guru yang sudah lanjut usia. Sehingga dengan begitu peneliti mengambil judul **“Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar”**

---

<sup>6</sup> Alawiyah, F. *Peran Guru Dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Aspirasi 4(1), 65-74 (2013)

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, agar penelitian tidak keluar dari pembahasan, maka akan dikerucutkan pembahasannya melalui fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan Kinerja Guru disekolah saat daring dengan luring Pada Masa Pandemi Di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar?
2. Apa saja factor yang mempengaruhi pengembangan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana cara kepala sekolah mengembangkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perbedaan Kinerja Guru disekolah saat daring dengan luring Pada Masa Pandemi Di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar
2. Untuk mendeskripsikan factor yang bisa mempengaruhi pengembangan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar
3. Untuk mendeskripsikan cara kepala sekolah mengembangkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara Teoritis :

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik – teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi Lembaga : Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja guru untuk masa mendatang
- b. Bagi Peneliti : dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambahkan pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan guna meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia
- c. Bagi Peneliti yang akan datang : hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dalam pemahaman tentang kinerja guru
- d. Bagi Pembaca : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk dijadikan bahan bacaan dan bisa menambah pengetahuan bagi pembaca.
- e. Bagi Perpustakaan : dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan koleksi diperpustakaan agar bisa dijadikan sebagai referensi bagi pembaca yang ingin mengembangkan penelitian ini

**E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari pemahaman yang salah dalam menafsirkan istilah – istilah dalam judul penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa penegasan agar maksud dan artinya menjadi lebih jelas, sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Kinerja

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Dengan kata lain, kinerja diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari *output* yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitasnya<sup>7</sup>. Secara lesikal kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja<sup>8</sup>.

b. Guru

Secara etimologi guru sering disebut pendidik. Dalam Bahasa arab dan beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris*, *mu'allim* dan *mu'addib*. Yang meski memiliki makna yang sama, namun masing – masing memiliki karakteristik yang berbeda. Disamping kata – kata itu juga sering digunakan kata *ustadz* dan *syaiikh*<sup>9</sup>.

c. Pembelajaran Daring

Pembealajaran daring sangat dikenal di masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang angat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman, pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran<sup>10</sup>

d. Pandemi

---

<sup>7</sup> Henry Simanora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: bagian penerbitan STIE YKPN, 2000)., hal. 423

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal. 503

<sup>9</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*. (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hal. 108

<sup>10</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah : Cv. Sarnu Untung), Hal.02

Pandemic adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah Bersama warga dunia<sup>11</sup>. Contoh pandemic adalah saat ini yaitu pandemic corona (COVID 19) yang tengah menjadi sorotan dunia.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penulis dapat mengemukakan bahwa maksud dari penelitian “Kinerja Guru Pada Saat Pandemi di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar” adalah peneliti akan meneliti bagaimana kinerja guru pada saat pandemic ini berlangsung di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar. Hal tersebut dapat dilihat dari proses kinerja guru, dampak dari kesulitan yang dihadapi, faktor penghubung dan faktor penghambat beserta solusinya dalam kinerja saat pandemic sehingga diharapkan dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang baik pada peserta didik.

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang jelas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok – pokok masalah antara lain : konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang pentingnya kinerja guru disaat masa pandemic
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini disajikan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, lokasi

---

<sup>11</sup> F. G. Winarno, *COVID-19 Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal. 3

penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap – tahap penelitian.

4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini menyajikan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan dokumentasi
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini menyajikan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan dokumentasi
6. **Bab VI Penutupan**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran